

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pengembangan Tahsin Al Qur'an secara Virtual pada Siswa MI Shirothol Mustaqim Dawuhan

Akhmad Shofani

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
shofaniakhmad@yahoo.co.id

Abstract

Improving the quality of reading the Qur'an is a must for Muslims. Realizing the importance of the process of takhsin the Qur'an, because Tahsin is a procedure for reading the Qur'an properly and correctly by using the rules contained in the science of recitation, the Qur'an is the kalamullah that was revealed to the Prophet Muhammad SAW, for 22 years, 2 months and 22 days or an average of 23 years, starting from the 17th of Ramadan, when the Prophet Muhammad was 40 years old until his death in 632. Development and improvement in reading the Qur'an (Tahsin Al-Qur'an) is an obligation for who read it, and need guidance in reading the Qur'an from both teachers and parents, but with the Covid 19 outbreak, which hit the world also had an impact on the world of education, so children and teachers had to provide virtual learning. The purpose of this study is to find out the activities of developing tahsin Al Qur'an at MI Shirothol Mustaqim by virtual learning. This research uses descriptive qualitative method. By utilizing ICT media, it will minimize the transmission of Covid 19 but can also improve the reading of the Quran properly. Basically, virtual learning is used not to replace face-to-face learning. Instead of combining face-to-face learning with virtual learning which will allow for quality improvement in learning, the development and application of tahsin virtual learning or ICT-based learning takes place effectively, some ideas are needed. Commands to learn to read the Koran well in Islamic teachings are fardhu' ain (obligatory for every Muslim).

Keywords Development; tahsin al qur'an; virtual

Abstrak

Peningkatan kualitas baca Al-Qur'an merupakan suatu kaharusan bagi umat muslim. Menyadari pentingnya proses takhsin Alqur'an, karena Tahsin merupakan tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, Al Qur'an adalah kalamullah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadan, saat Nabi Muhammad berumur 40 tahun hingga wafat

pada tahun 632. Pengembangan dan perbaikan dalam membaca Al Qur'an (Tahsin Alqur'an) merupakan suatu kewajiban bagi yang membacanya, dan perlu adanya bimbingan dalam membaca Al Qur'an baik dari guru maupun orang tua, namun dengan adanya wabah Covid 19, yang melanda dunia juga berdampak pada dunia pendidikan, sehingga anak-anak dan guru harus memberikan pembelajaran secara *virtual*. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kegiatan pengembangan tahsin Al Qur'an di MI Shirothol Mustaqim secara *virtual learning*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan memanfaatkan media ICT ini akan meminimalisir penularan Covid 19 tetapi juga dapat memperbaiki bacaan Al Quran dengan baik. Pada dasarnya pembelajaran secara *virtual learning* digunakan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Melainkan penggabungan pembelajaran tatap muka dengan secara *virtual learning* yang akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas dalam pembelajaran, pengembangan dan penerapan tahsin secara *virtual learning* atau pembelajaran berbasis ICT berlangsung efektif, diperlukan beberapa gagasan Pemerintah untuk belajar membaca al-Quran dengan baik dalam ajaran Islam hukumnya fardhu 'ain (wajib bagi setiap muslim).

Kata Kunci pengembangan; tahsin al qur'an; virtual

A. Pendahuluan

Tahsin Alqur'an memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas baca Alqur'an, peningkatan kualitas baca Al-Qur'an merupakan suatu kharusan bagi umat muslim. Menyadari pentingnya proses takhsin Alqur'an, karena *Tahsin* merupakan tata cara membaca Al-Quran dengan

baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu *tajwid*, di samping memperbaiki dan memperbaiki bacaan (Ariani & Realita, 2015,). Dengan demikian Al-Quran merupakan Undang-Undang yang abadi untuk kebaikan umat manusia di dunia dan akhirat, sekaligus menjadi syari'at samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan syari'at Islam yang utama serta merupakan landasan sentral bagi tegaknya *aqidah*, *mu'amalah* dan *akhlakul karimah*. Dengan kata lain, Al-Quran merupakan satu-satunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kebaikan dan kemaslahatan hidup serta azas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Baharuddin, 2012, *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020: 64-73).

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Said Abdul Adhim, Nikmatnya Membaca Al-Qur'an.(Solo: Anggota SPI,2009). Kata *tahsin* juga berasal dari kata "*Hasana, Yuhasinu, Tahsinan*" yang bermakna membaguskan, berarti *membaguskan* kualitas bacaan al-Qur'an seseorang. Ada yang menyebut istilah *Tahsin* dengan nama lain, yaitu *Tajwid*. Keduanya, pada intinya sama-sama menekankan pada perbaikan bacaan.

Al-Qur'an yang terdiri atas huruf-huruf hijaiyyah memiliki tata aturan dalam pelafalannya. Setiap orang yang membaca al-Qur'an harus menggunakan kaidah-

kaidah ilmu tajwid yang telah diatur dalam ilmu tajwid tersebut. Yang mana setiap huruf memiliki makhraj dan sifat-sifat huruf serta hak yang harus diberikan pada saat pembacaannya. Selain itu, setiap huruf juga memiliki sifat yang harus dipenuhi ketika huruf tersebut dibunyikan (Education and Learning Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020: 64-73).

Al Qur'an adalah kalamullah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadan, saat Nabi Muhammad berumur 40 tahun hingga wafat pada tahun 632. Al Quran adalah salah satu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai mukjizat terbesar bagi seorang Rasul dan Nabi, sehingga siapapun yang membaca Al Qur'an akan mendapatkan pahala sebagaimana apa yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa hadits.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar RA, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Puasa dan Alquran memberi syafaat kepada Allah pada hari kiamat. Puasa berkata, "Wahai Tuhanku, aku telah menghalanginya makan dan minum dan memenuhi syahwatnya pada siang hari, maka perkenankanlah aku memberi syafaat baginya. Dan Alquran pun berkata, "Aku telah menghalanginya tidur pada malam hari maka perkenankanlah aku memberi syafaat baginya.' Lalu syafaat keduanya diterima Allah." (HR. Ahmad).

Diriwayatkan dari Aisyah RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Orang yang mahir membaca Alquran disertai duta-duta Allah (malaikat) yang mulia lagi baik-baik, sedangkan orang yang membaca Alquran dengan tergagap-gagap (karena belum pandai) lagi sangat payah membacanya maka ia memperoleh dua pahala." (HR Bukhari dan Muslim).

Diriwayatkan dari Abu Musa al Asy'ari RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Alquran bagaikan buah limau, baunya harum dan rasanya lezat. Sedangkan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Alquran bagaikan kurma, tidak berbau tapi lezat rasanya." (HR Bukhari dan Muslim)

Dari Umamah RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Bacalah Alquran, karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela (pemberi syafaat) bagi orang yang mempelajari dan menaatinya." (HR Muslim)

Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Alquran itu adalah jamuan dari Allah, karena itu terimalah jamuan ini semampumu. Sesungguhnya Alquran ini tali Allah yang kuat dan cahaya-Nya yang cemerlang, dan sebagai obat yang berguna. Dia adalah pegangan bagi orang-orang yang berpegang padanya dan keselamatan bagi orang-orang yang mengikutinya. Dan tidak pernah menyimpang sehingga perlu dilempangkan, tidak pernah bengkok sehingga perlu diluruskan, tidak pernah habis keajaiban-keajaibannya, dan tidak pernah lapuk karena

banyaknya orang yang menolaknya. Bacalah ia, karena Allah akan memberimu pahala pada tiap-tiap huruf yang kamu baca sebanyak sepuluh hasanah (kebaikan), saya tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (HR Hakim).

Itulah jamian dari Allah dan Rasulnya bagi siapa saja yang membaca Al Qur'an dan mau mengamalkan, dan bukan hanya itu saja, bacaan Al-Qur'an mampu mengalirkan kenikmatan jiwa pada suatu waktu dan keindahan pada waktu lain. Al-Qur'an dengan kandungannya yang begitu sarat dengan mutiara-mutiara ilmu pengetahuan dan tentang sejarah yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi. (AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 4 No. 1. 2020).

Namun kenyataannya pada era digital masih saja Al Qur'an hanya sebagai hisan rumah, almari dan hiasan dikamar dan juga masih kita jumpai banyak anak-anak, yang masih kesulitan dalam membaca Al Qur'an, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan Kec. Sirampog Kab. Brebes Jawa Tengah, masih kita jumpai siswa siswi ketika dalam membaca Al Qur'an masih tersendat sendat sehingga ketika membaca Al Qur'an masih belum memperhatikan panjang pendek dan sifat-sifat hurufnya, apalagi membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Maka dari itulah sudah seyogyanya pihak Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan Kec. Sirampog Kab. Brebes Jawa Tengah, memperhatikan siswa siswinya, dewan guru dan staf tenaga kependidikan dalam rangka mempelajari Al Qur'an dengan baik. Sebab Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk untuk alam semesta dan seluruh umat. Kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk membaca, mempelajari, mengamalkan serta mengajarkan Al-Quran, sebagai kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt dan masih terjaga isinya hingga sekarang. Salah satu adabnya adalah membaca Al-Quran dengan tartil, sebagaimana firman Allah SWT.

"Dan bacalah Al-Quran itu dengan tartil." (QS. Al-Muzzammil : 4).

Namun Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan Kec. Sirampog Kab. Brebes Jawa Tengah, bisa membimbing dan sekaligus mengarahkan siswa siswinya dalam memperbaiki bacaan-bacaan (tahsin) Al Qur'an sekalipun di masa pandemi ini Insya Allah melalui bimbingan guru-guru kelasnya dengan memanfaatkan media internet baik menggunakan aplikasi google classroom, google meet, zoom dan whatsapp Insya Allah pembelajaran Al Qur'an akan lebih terarah dan terkontrol baik dari pihak Madrasah maupun orang tua.

B. Tahsin Al Qur'an

Definisi pengembangan yang berkaitan dengan pendidikan atau media dalam pembelajaran menurut beberapa ahli: pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 538).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.

Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Menurut AECT Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi: (1) teknologi cetak; (2) teknologi audio-visual; (3) teknologi berbasis komputer; dan (4) teknologi terpadu.

Tahsin Al Qur'an merupakan suatu usaha dalam rangka memperbaiki bacaan Al Qur'an baik dari segi maharijul huruf maupun dari segi ilmu tajwidnya, maka hendaknya ketika membaca Al Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah maharijul huruf maupun ilmu tajwidnya sehingga akan memperbaiki dan memperindah bacaanya.

Perintah untuk belajar membaca al-Quran dengan baik dalam ajaran Islam hukumnya fardhu 'ain(wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya fardhu kifayah.(Abdul Aziz Abdurrauf al-Hafidz, Panduan Daurah al-Qur'an, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Potensi Keilmuan Islam Markaz al-Qur'an, 2007) Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca al-Quran terhindar dari kesalahan; baik kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak tepat menyebut huruf atau salah baris; maupun kesalah ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya mad. (Departemen Tahsin Ma'had al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah, Tahsin Tilawah, (Bandung: MAQDIS Press, 2003).

Karena sangat pentingnya membaca Al Quran dengan baik dan benar, Allah SWT sangat mencitai orang-orang yang membacanya, sebagaimana yang telah

disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur’an yang dibaca sebagaimana ia diturunkan.” (Nadhratun Na’im fii Makaarimi Akhlaaqi Ar-Rasuulil Kariim, tt: 1178). Al Qur’an yang dibaca dengan baik akan memudahkan pembaca atau orang yang mendengarkan ataupun menghayati Al-Qur’an. Allah SWT berfirman:

“Kitab Al-Qur’an yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayat Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.” (QS. Shaad: 29)

Rasulullah SAW juga menyampaikan bagi orang yang membaca Al Qur’an akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik, yakni mudah mengkhatamkan Al-Qur’an dalam satu bulan sekali. Dari ‘Atho’ bin Saib dari bapaknya dari Abdullah bin ‘Amr ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, “Berpuasalah setiap bulan tiga hari (13, 14, 15 menurut bulan qamariyah) dan bacalah (khatamkan) Al-Qur’an sekali dalam sebulan. (HR. Abu Dawud dalam kitab Sunannya No. Hadits 1389)

Begitu juga orang yang mengajarkan Al Qur’an akan mendapat kebaikan di dunia dan akhiranta, seperti apayang di sampaikan oleh Rasulullah SAW. “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari dalam kitab shahihnya bab keutamaan Al-Qur’an jilid 9, 66). Al Qur’an juga akan mengkat derajat seseorang yang membaca, mengamalkan Al Qur’an. Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang ahli dalam Al-Qur’an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an dan bersusah payah dalam mempelajarinya, maka baginya dua pahala dua kali lipat. (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud).

1. Al Qur’an

Al Qur’an merupakan wahyu Allah SWT yang di turukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi mukjizat rasull sebagai utusan Nya dan menjadi pegangan bagi umat manusia khususnya umat islam. Maka sepatutnya dan wajib bagi umat Islam untuk mengimaninya bahwa Al Qur’an salah satu kitab suci yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Di mana tidak ada keraguan lagi dalam Al-Qur’an sebagai mana firman Allah SWT. *“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”* (QS. Al-Baqarah Ayat 2)

Pada ayat ini menerangkan bahwa Al-Qur’an tidak dapat diragukan, karena ia wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw Nabi yang terakhir dengan perantaraan Jibril a.s. : *“Dan juga pada ayat lain Allah SWT berfirman:*

“Dan sungguh (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh

alam, yang dibawa oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril)” (Q.S. Asy-Syu‘ara’: 192-193).

Kemudian yang di maksud “Al-Kitab” (wahyu) yaitu ialah Al-Qur‘an. Sehingga disebut “Al-Kitab” sebagai isyarat bahwa Al-Qur‘an harus ditulis, karena itu Nabi Muhammad saw memerintahkan para sahabat untuk menulis ayat-ayat Al-Qur‘an. Pada pelapah kurma, kulit-kulit hewan dan tulang- tulang hewan.

Al-Qur‘an adalah kitab Allah SWT yang sangat istimewa. Keistimewaan ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelum Al-Qur‘an, seperti Taurat, Injil, dan Zabur. Salah satu keistimewaannya adalah ia mampu memberikan syafaat kepada pembacanya. (<https://islam.nu.or.id/post/read/110117/penjelasan-tentang-syafaat-al-qur-an> diakses 21 Maret 2021)

Al Qur‘an merupakan bimbingan bagi umat manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Orang-orang yang bertakwa ialah orang yang memelihara dan menjaga dirinya dari siksaan Allah dengan selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

Oleh sebab itu, Nabi menganjurkan kepada umatnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur‘an agar kelak mendapatkan syafaat Al-Qur‘an, sebagaimana Nabi bersabda:

“Bacalah Al-Qur‘an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (Imam Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar Ihya’ Ihya’ al-Turats al-Arabi, tt, juz 1, hal. 553).

Maka hendaknya kita sebagai umat muslim selalu membaca dan mengamalkan kitab suci Al Qur‘an, dengan harapan kita akan mendapat ridho Allah SWT dan kelak akan mendapat syafaat dari Al Qur‘an yang kita baca.

2. Tahsin secara virtual

Perbaikan dalam membaca Al Qur‘an (Tahsin Alqur‘an) merupakan suatu kewajiban bagi yang membacanya, dan perlu adanya bimbingan dalam membaca Al Qur‘an baik dari guru maupun orang tua, namun dengan adanya wabah Covid 19, yang melanda dunia juga berdampak pada dunia pendidikan, sehingga anak-anak dan guru harus memberikan pembelajaran secara virtual.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Artinya, virus Corona telah diakui menyebar luas hampir ke seluruh dunia.

WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit.

Sedangkan dilansir *ABC News*, pandemi adalah epidemi global. Epidemi sendiri adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar. Walaupun virus Corona telah dinyatakan sebagai pandemi, WHO menegaskan bahwa pandemi ini masih bisa dikendalikan. Maka ia bersama WHO mengaku tidak akan menyerah. (<https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona> diakses tanggal 25 maret 2021)

Namaun pada masa pandemi sekarang ini, Madrasah Ibtidiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan memanfaatkan media internet sebagai sarana dalam pembelajaran takhsin Al Qur'an, dan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan dilakukan secara jarak jauh atau yang di sebut PJJ (pembelajaran jarak jauh), namun dalam pembelajaran PJJ pun harus bekerjasama dengan pihak pihak tertentu diantaranya orang tua siswa , komite madrasah dan keterlibatan guru dalam rangka memberikan pikbak kepada siswa maupun orang tua melalui media internet, seperti google classroom, google meet maupun group whatshap pada kelas masing-masing.

Virtual learning mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam cyberspace melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Pembelajaran secara virtual learning bertujuan untuk mengatasi masalah keterpisahan tempat dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media internet dengan menggunakan ponsel, komputer.

Dengan demikian siswa dapat memperoleh bahan belajar tahsin Al Qur'an yang sudah di siapkan oleh guru masing-masing sehingga pembelajaran yang tersedia dalam kelas *virtual* masing-masing. Dengan pembelajaran secara *virtual learning*, siswa dapat mempelajari bahan belajar sendiri dan di pandu langsung oleh guru secara virtual atau jika diperlukan siswa meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan computer (computer-based learning/CAL) atau *interactive web pages*, dengan belajar berbantuan pengajar atau tutor secara synchronous (dalam titik waktu yang sama) dan asynchronous (dalam titik waktu yang berbeda), atau pembelajaran menggunakan sumber belajar dengan pasilitas lain seperti dengan siswa lain atau menggunakan *e-mail*, *WhatsApp*, *google classroom*, *google meet* dan sebagainya. Begitujuga dalam proses penilaian bias dilakukan secara jarak jauh melalui media tersebut. Sehingga melalui sistem penilaian terbuka tersebut, siswa dapat mengikuti penilaian kapan saja dan juga siap untuk dinilai. Bisa di pahami dari penjelasan tersebut, bahwa bahwa ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan konsep *virtual learning* adalah sebagai berikut:

- a. adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik

- b. sistem belajar terbuka (akses yang terbuka dan kebebasan memilih ragam sumber belajar serta alur proses belajar)
- c. serta-berbasis jaringan.

Pada dasarnya pembelajaran secara *virtual learning* digunakan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Melainkan penggabungan pembelajaran tatap muka dengan secara *virtual learning* yang akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas dalam pembelajaran, dan selain itu juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. *Virtual learning* merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tatap muka secara *virtual*. Sehingga *virtual learning* dapat diterapkan sebagai salah satu proses belajar dalam pendidikan jarak jauh atau juga disebut dengan istilah (PJJ) yang menggantikan pembelajaran secara langsung (tatap muka di kelas).

Sehingga diharapkan dalam penerapan *virtual learning*, dapat meningkatkan prestasi nilai dalam pembelajaran siswa, dan guru juga mudah dalam memberikan penilaian terhadap siswa dengan mudah, dan sumber pembelajaran ini difasilitasi oleh TIK dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Namun ada beberapa hal utama dalam *virtual learning* adalah otoritas dan kolaborasi. Otoritas dalam artian, siswa memiliki tanggung jawab untuk menentukan materi, akses terhadap sumber belajar yang akan digunakan, waktu yang dimiliki siswa, serta media yang akan digunakan oleh siswa, serta tempat dan langkah-langkah didalam pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai keberhasilandalam pembelajaran. Kolaboratif dalam artian, siswa dapat melakukan tanggung jawab didalam pembelajaran secara *virtual* sehingga siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan siswa lain, guru atau tutor.

3. Kelebihan serta kekurangan dalam pembelajaran *virtual learning*

Dalam pembelajaran tahsin Al Qur'an secara *virtual learning* memberikan peningkatan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagaimana menurut pendapatnya Simonson, dkk. (2003) mengemukakan beberapa keuntungan penggunaan Internet dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apabila akses terhadap Internet bukan merupakan masalah, siswa dapat belajar di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar dan kondisi yang dimiliki karena mata pelajaran akan selalu tersedia dalam jaringan komputer dan internet. Selain itu, dengan memanfaatkan TIK, siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar yang tersedia.
- b. Belajar dengan memanfaatkan TIK memberikan kesempatan kepada siswa untuk ber-interaksi dengan siswa lainnya, dengan tutor, dan atau

dengan masyarakat belajar dan sumber belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa *virtual learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai interaksi dan berkolaborasi dengan sumber belajarlainnya.

- c. Dengan memanfaatkan Internet sebagai sumber belajar, siswa dapat menggunakan cara yang seragam dan sesuai untuk mengakses sumber yang sangat banyak di internet. Disamping siswa menguasai informasi yang disajikan dalam berbagai sumber belajar dalam internet, siswa juga akan memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai sumber belajar tersebut.
- d. Materi yang disajikan secara *online* mudah untuk diperbaharui dan dimodifikasi. Oleh karena itu, siswa akan selalu memperoleh informasi yang terkini.
- e. Internet mendorong belajar aktif dan memfasilitasi keterlibatan siswa secara intelektual dengan materi pembelajaran.
- f. Penggunaan *Asynchrnuos Learning Networks* menyediakan berbagai pengalaman belajar dan mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda.
- g. Secara ekonomis, siswa dapat tetap tinggal di rumah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk transportasi dan akomodasi.

Selain itu juga, siswa tetap dapat melakukan kegiatan masing-masing, sambil menyelesaikan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan belajarnya dan waktu yang dimanfaatkanya. Dan juga, pembelajaran dengan memanfaatkan Internet akan mendorong tumbuhnya keterampilan belajar siswa (*learning how to learn*), keterampilan bernalar (*higher orderthinking skills*), keterampilan berkomunikasi (lisan dan tertulis), serta kemampuan menemukan beragam sumber belajar, dan meningkatkan keaktifan siswa, serta meningkatkan keterampilan social (Depdiknas, 2004). Anderson (2006) mengemukakan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang tersedia melauai Internet, keterampilan siswa dalam belajar sepanjang hayat akan meningkat dan melalui diskusi online siswa akan menguasai keterampilan komunikasi yang bertanggungjawab dan profesional. Dan sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan Jerram (2006) menunjukkan bahwa siswa yang pendiam di kelas lebih sering merasa nyaman untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam diskusi yang dilakukan secara online. Di samping janji positif yang ditawarkan, terdapat beberapa keterbatasan virtual learning, di antaranya sebagai berikut.

- a. Masalah akses terhadap Internet, khususnya di daerah terpencil secara geografis dan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah.

- b. Menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, kemampuan untuk belajar mandiri, dan disiplin diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c. Dalam pembelajaran online yang *asynchronous*, balikan mungkin disampaikan setelah lebih dari satu jam atau bahkan berhari-hari.
- d. Menuntut adanya pelatihan dan bantuan teknis baik bagi guru maupun siswa serta dukungan rancangan pembelajaran selama pengembangan konsep dan mata pelajaran yang akan disajikan dalam bentuk online.
- e. Tidak ada mekanisme yang mengontrol kualitas untuk meyakinkan bahwa informasi yang tersedia dalam Internet adalah akurat dan tanpa bisa (Simonson, dkk., 2003).
- f. Teknologi informasi tidak dapat menggantikan kehadiran pendidik dalam interaksi pembimbingan.
- g. *Virtual learning* belum terlalu efektif untuk keterampilan produktif dan pengembangan sikap.

4. Pengembangan Tahsin Al Qur'an secara virtual

Agar penerapan tahsin Al Qur'an secara *virtual learning* atau pembelajaran berbasis ICT berlangsung efektif, diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, juga menyusun program kegiatan *tahsin* secara *virtual*, penyusunan program ini bertujuan, agar dalam pembelajaran tahsin Al Qur'an secara *virtual* terarah pada pengembangan Al Qur'an berbasis digital, sehingga siswa madrasah tetap mengikuti pembelajaran secara PJJ sekalipun pada masa pandemi.
- b. Menyusun jadwal kegiatan tahsin Al Qur'an secara *virtual learning*, dengan adanya jadwal kegiatan tahsin Al Qur'an secara *virtual learning* ini siswa akan terbiasa mandiri dalam pembelajaran sekalipun tidak adanya tatap muka dengan guru.
- c. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, pada akhir tahun juga membuat laporan kegiatan tahsin Al Qur'an secara virtual, untuk mengetahui sejauh mana program pengembangan tahsin Al Qur'an secara *virtual learning*, bisa berjalan dengan baik.
- d. Evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan pada kegiatan pengembangan tahsin Al Qur'an secara *virtual learning*, untuk mengetahui berapa prosentasi keberhasilan yang di capai oleh madrasah, serta untuk mengetahui kendala kendala yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol

Mustaqim Dawuhan dalam kegiatan pengembangan tahsin Al Qur'an secara *virtual learning*,

Namun bukan hanya itu saja yang disiapkan oleh madrasah, tapi juga penguasaan guru terhadap ICT sangat perlu di dibutuhkan dalam rangka menciptakan pembelajaran secara *virtual* dapat terlaksana dengan baik, guru harus bisa memilah dan memilih fasilitas-fasilitas ICT yang akan digunakan, sekaligus memperkenalkan fasilitas ICT yang akan digunakan, kepada siswa siswi dan sekaligus kepada orang tua.

Pengembangan merupakan sebuah penelitian, pada umumnya digunakan dalam pendidikan yang disebut penelitian pengembangan. Penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih kita kenal dengan istilah *Research & Development* (R & D). Sehingga dalam penelitian dan pengembangan ini kadang juga disebut sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *research-based development*. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Dengan demikian kita bisa merubah paradigma belajar berdasarkan TIK akan berhasil apabila paradigma yang berorientasi pada guru diubah menjadi paradigma yang berorientasi pada siswa. Simonson, dkk. (2003) mengemukakan bahwa dengan menerapkan TIK dalam pembelajaran guru yang semula berperan *asage on the stage menjadi aguide ontheside*.

Di dalam pembelajaran tatap muka, pada umumnya guru menyajikan semua materi pelajaran kepada siswa. Dengan demikian menggunakan paradigma yang berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran tidak tergantung lagi pada guru akan tetapi siswa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Kemudian siswa akan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber media belajar yang tersedia. Sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber informasi. Pada pembelajaran yang menggunakan ICT, Bahkan *Woerkshop on Competencies for Online Teaching* di United Kingdom (Herrington & Oliver, 2006) mengidentifikasi delapan peran guru dalam pembelajaran online, yaitu sebagai fasilitator proses belajar siswa (*the process facilitator*), pembimbing dan konselor (*the advisor-counselor*), penilai (*the assessor*), peneliti (*the researcher*), fasilitator bagi penguasaan materi pembelajaran oleh siswa (*the content-facilitator*), ahli teknologi (*the technologist*), perancang pembelajaran (*the designer*), dan administrator-manager (*the manager-administrator*).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*file research*), kegiatan pengembangan tahsin Al Qur'an pada masa pandemi dengan memanfaatkan media internet di MI Shirothol Mustaqim Dawuhan. Kemudian penulis menggunakan metode deskriptif ini, yang dianggap mampu untuk dapat memecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, pada kegiatan Tahsin Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan yang merupakan kegiatan wajib bagi siswa siswinya, agar anak-anak peserta didik mampu membaca al qur'an sesuai dengan anjuran Allah SWT dan Rasulnya. Kemudian untuk membiasakan siswa atau siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, untuk mempelajari maharijul huruf serta membiasakan membaca al Qur'an. Dalam penelitian ini ada beberapa langkah-langkah yang kami ambil diantaranya:

Kemudian untuk mendapatkan data di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, di mana data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan cara berpikir dari umum ke khusus untuk menjawab rumusan penelitian.

D. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, Dari paparan diatas bahwa pengembangan adalah suatu proses yang digunakan dalam mengembangkan serta memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk maupun rancangan.

Kemampuan membaca menurut Burns, dkk merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat, karena kemampuan membaca merupakan hal yang penting dan utama dalam memahami tujuan bacaan. Membaca sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. (Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Sinar GrafikaOffset,2006), sebagaimana firman Allah yang diturunkan kepada nabi

Muhammad SAW. pada wahyu pertama Allah turunkan pada Nabi Muhammad SAW, kita telah diperintahkan untuk membaca dan mengamalkannya melalui membaca kitab suci Al Qur'an, Allah memerintahkan kepada kita semua agar senantiasa membaca Al Qur'an, Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya (QS.al-Alaq:1-5).

Pengembangan Tahsin Al Qur'an secara *virtual* merupakan pembelajaran yang baru, bagi guru, siswa dan orang tua, pada masa masa seperti ini yaitu masa pandemi. Kegiatan pengembangan Tahsin Alqur'an akan bisa tercapai, apabila adanya interaksi dari berbagai kalangan di antaranya dari pihak madrasah, guru, orang tua dan masyarakat. Dari madrasah pun perlu adanya kesiapan dalam rangka mengembangkan kegiatan Tahsin Alqur'an di MI Shirothol Mustaqim Dawuhan maka perlu adanya struktur kegiatan pengembangan Tahsin Alqur'an seperti struktur pembina, jadwal kegiatan, surat tugas dan waktu pelaksanaan kegiatan, tersusunnya suatu kegiatan dimadrasah ini juga di sebut sebagai pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen (Suryanadkk., 2019).

Dari arti bahasa *Tahsin Al-Qur'an artinya : melakukan upaya dan tindakan agar bisa memberbaiki, memperbaiki, memperindah, dan membuat lebih baik bacaan Al-Qur'an dari sebelumnya*. Tentu saja, dengan mempelajari tahsin Al-Qur'an ini, Insya Allah bacaan Al-Qur'an kita akan lebih baik, lebih fasih, dan lebih benar. Aamiin.

Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemic karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. (<https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490>. Diakses pada 16 januari 2021)

Dengan ditetapkannya status *global pandemic* tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa COVID-19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

Pada 11 Maret 2020 lalu, World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untukpenyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut corona virus disease 2019 (COVID-19).

Dari temuan pengembangan *tahsin* Al Qur'an secara *virtual* pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes provinsi Jawa tengah, menggunakan beberapa langkah dalam pembelajaran secara *virtual* seperti, siswa merekam bacaan Al Qur'an, kemudian dikirim melalui beberapa media diantaranya: *grup WhatsApp, google classrom dan zoom meeting*, langkah ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketelitian siswa dalam membaca

Al Qur'an. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan juga menggunakan media *zoom meeting*, dengan media inilah yang menjadi sarana komunikasi antara siswa dengan pendidik, sehingga pendidik bisa memantau sekaligus memperbaiki bacaan Al Qur'an siswa, baik dari segi maharijul huruf maupun dari segi tajwidnya, dengan harapan agar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, dengan adanya jadwal yang berkaitan pada pengembangan tahsin Al Qur'an secara *virtual* pada madrasah maka siswa akan terarah pada pembelajaran sehingga mudah untuk memahami materi tersebut.

Sebelum pengembangan tahsin Al Qur'an dilakukan secara *virtual* pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, pengembangan ini dilakukan dengan cara siswa membaca Al Qur'an di meja masing masing, kemudian pendidik memperhatikan bacaan siswa dari segi tajwid dan maharijul hurufnya, sekaligus memperbaiki setiap bacaan siswa yang kurang sesuai didalam membaca Al Qur'an.

Pada saat ini wabah *Covid 19* yang melanda dunia, juga berdampak terhadap dunia pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, sehingga pengembangan tahsin Al Qur'an pun ikut terhambat dikarenakan, adanya masa pandemi ini.

Wabah *Covid 19* yang melanda dunia ini, tidaklah menjadi halangan, pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan untuk mengembangkan *Tahsin Al-Qur'an* secara *virtual* sehingga pembelajaran tetap berjalan, sekalipun pada masa pandemi ini, dengan memanfaatkan beberapa media elektronik, dan pembelajaranpun dapat terlaksanakan dengan baik, tanpa adanya pembelajaran tatap muka dan ruangan yang besar, namun pengembangan Tahsin Al Qur'an pun terealisasi dengan baik. Sehingga pengembangan *tahsin* Al Qur'an secara *virtual* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, sangat efisien dan unik, sebab pengembangan *tahsin* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan bisa diakses dengan beberapa media ICT serta memiliki keunikan tersendiri dari pada madrasah yang lainnya, yaitu ketika menggunakan *zoom meeting* anak disuruh membaca sekaligus menjadi hafalan bagi peserta didiknya.

Pengunaan media ICT dalam rangka pengembangan tahsin Al Qur'an secara *virtual* pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, dengan menggunakan beberapa media diantaanya *grup WhatsApp, google classrom dan zoom meeting* akan memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran pengembangan tahsin Al Qur'an, serta menggali kemampuan guru, siswa dan sekaligus mengenalkan media ICT di era pandemi yang diperlakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, sehingga dapat meminimalisir penularan Covid 19 yang masih ada di sekitar kita.

E. Kesimpulan

Tahsin Alqur'an memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas baca Alqur'an, peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas baca Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut, proses takhsin Alqur'an, di Madrasah Ibtidiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan sangat di kedepankan.

Namun pada masa pandemi sekarang ini, Madrasah Ibtidiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan memanfaatkan media internet sebagai sarana dalam pembelajaran takhsin Al Qur'an, dan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan dilakukan secara jarak jauh atau yang di sebut PJJ (pembelajaran jarak jauh), namun dalam pembelajaran PJJ pun harus bekerjasama dengan pihak pihak tertentu diantaranya orang tua siswa , komite madrasah dan keterlibatan guru dalam rangka memberikan pikbak kepada siswa maupun orang tua melalui media internet, seperti *google classroom*, *google meet* maupun group *whatshap* pada kelas masing-masing.

Dengan memanfaatkan media ICT ini akan meminimalisir penularan Covid 19 yang masih ada di sekitar kita, dan sekaligus mengenalkan kepada guru, siswa dan orang tua bahwa Madrasah Ibtidiyah (MI) Shirothol Mustaqim Dawuhan, siap menghadapi pembelajaran di era digital dengan memanfaatkan media ICT sebagai salah satu sarana untuk pembelajaran yang baik masa sekarang.

Daftar Pustaka

- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Kemenag RI
Imam Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi,
Said Abdul Adhim, Nikmatnya Membaca Al-Qur'an.(Solo: Anggota SPI,2009),
Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia,2014),
Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta Rineka Cipta, 1990)
Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani,
Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2006),
Education and Learning Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp. 64-73
Perintah Sholat Pada anak Persepektif Surat Lukman Journal Vol. 8 No 1 Mei 2020
Strategi Pengembangan Budaya Relegius Di Madrasah Journal Vol. JK 6(1) (2018) 1-13

Departemen Tahsin Ma'had al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah, Tahsin Tilawah, (Bandung: MAQDIS Press, 2003).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an>

(<https://islam.nu.or.id/post/read/110117/penjelasan-tentang-syafaat-al-qur-an> diakses 21 Maret 2021)

<https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona> diakses tanggal 25 maret 2021)

Khoiruddin, Heri, dan Adjeng Widya Kustiani. “*MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN BERBASIS METODE TILAWATI.*” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>.